



Jeron Beteng Jadi Kota Tua

● Pemkot Gagas Konsep Baru Kawasan ● Untuk Menambah Daya Tarik Wisata

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta berencana menata kawasan Jeron Beteng Keraton menjadi kawasan wisata kota tua. Pemkot akan mencontoh konsep Kota Tua DKI Jakarta. "Sebagai tahap awal kami sudah melakukan revitalisasi Alun-alun Utara, agar mengembalikan ruhnya seperti suasana

tempo dulu," ujar Aman Yuriadjaya, Asisten Bidang Perekonomian dan Pemerintahan Kota Yogyakarta, saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa (20/1).

Dalam konsepnya, kawasan Jeron Beteng atau wilayah yang berada di dalam kompleks Keraton Yogyakarta nantinya akan dijadikan sebagai kawasan wisata kota

tua. Ia mencontohkan seperti di Jakarta yang memiliki kawasan Kota Tua yang terdiri dari bangunan tua, Museum Fatahillah dan kawasan cagar budaya yang hidup. Bahkan, hampir setiap hari muda-mudi, anak-anak bahkan orang tua menyambangi kawasan itu.

"Bagitupun nantinya, kawasan Jeron Beteng juga bisa dikonseptkan seperti itu, ada Keraton, Taman Sari, dan juga bangunan cagar budaya yang ada di kawasan itu bisa menjadi daya tarik tersendiri," ujar Aman.

Hanya saja, untuk bisa sampai ke arah itu butuh proses yang cukup lama. Pun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkannya. Namun sebagai salah satu upaya yang su-

■ Bersambung ke Hal 14

Jeron Beteng

Sambungan Hal 13

dah ditempuh saat ini adalah dilakukannya revitalisasi Alun-alun Utara. Alun-alun akan dikembalikan seperti semula.

Dalam berbagai literatur disebutkan sejak dahulu alun-alun bukan sekedar lapangan, tetapi juga memiliki fungsi ganda, yakni sebagai ruang terbuka kota. Alun-alun Utara pada masa lampau, dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan masyarakat di antaranya sebagai tempat upacara kegiatan kerajaan, rekreasi, hiburan, pasar malam, kegiatan ekonomi dan sebagainya.

Terkait revitalisasi kawasan *heritage* Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharso menjelaskan, di Yogyakarta ada lima kawasan yang sudah ditetapkan sebagai kawasan kota tua atau disebut sebagai kawasan *heritage*.

Kelima kawasan itu adalah Kotagede, Keraton, Pakualaman, Kotabaru dan Malioboro. Menurut dia rencana induk pengelolaan kawasan cagar budaya untuk kelima kawasan segera disusun. Dengan begitu, bisa diketahui rencana dan program kegiatan yang akan dilakukan dalam pengelolaan kawasan tersebut.

"Tahun ini untuk pengelolaan kawasan *heritage* akan memperoleh dana ke-

istimewaan sebesar Rp29 miliar," ujar Eko.

Danais DIY itu di antaranya untuk pembiayaan berbagai kegiatan fisik dan nonfisik. Ia menyebutkan untuk kegiatan fisik di antaranya adalah untuk rehab lima rumah milik bangsawan yang ada di kawasan Keraton. Selain itu juga untuk merehab tiga unit rumah cagar budaya milik warga yang ada di kawasan Jeron Beteng dan di kawasan Pakualaman.

"Rehab rumah itu tidak membongkar tapi hanya memperbaiki dan dikembalikan seperti semula sebagai bangunan cagar budaya," ujarnya. (tea)

Sejumlah Rumah di Kotagede Akan Dibeli

PEMERINTAH Kota Yogyakarta juga akan membeli rumah-rumah *heritage* di kawasan Kotagede. Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharso, banyak rumah *heritage* yang kini sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya.

Nantinya rumah-rumah itu akan dipakai untuk aktivitas pembelajaran semacam *forum group discussion* (FGD) tentang kawasan Kotagede. Begitupun dengan kawasan Bintaran dan Kotabaru yang dulunya sebagai

■ Bersambung ke Hal 14

Sejumlah Rumah

Sambungan Hal 13

kawasan perkampungan Belanda, akan dikembalikan sebagai kawasan *heritage*.

"Nantinya simbol-simbol cagar budaya seperti gardu listrik di Kotabaru akan kami perbaiki sebagai penanda *heritage*, akan kita tambah dengan *lighting*," ujarnya.

Sementara untuk pendanaan kegiatan nonfisik di antaranya akan digelar pertemuan antarkampus yang ada di luar Yogyakarta. Salah satunya dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia yang akan melakukan kajian tentang *heritage* di Kota Gudeg.

"Juga melakukan kajian-kajian religi dengan pondok pesantren antara lain untuk membedah cerita wali, cerita Jawa, dan keislaman, itu juga bermanfaat untuk mengembangkan kawasan *heritage* di Kota Yogya," pungkasnya. (tea)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005